

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Pada bab ini akan diuraikan penyajian data yang berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang restorasi bahan pustaka terhadap tiga orang pustakawan Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif dengan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan pada fokus penelitian ini. Agar lebih sistematis, maka peneliti mengelompokkan hasil penelitian yang diperoleh menjadi dua sub bagian yaitu tentang restorasi bahan pustakan dan kendala restorsi bahan pustaka sebagai berikut:

#### **1. Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**

Tentunya dalam upaya memberikan layanan yang prima kepada pemustaka, Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin harus melakukan salah satu komponen dari pengolahan bahan pustaka yaitu restorasi bahan pustaka. Menurut Struktural Perpustakaan Universitas Lambung Banjarmasin hanya ada satu pustakawan yang menjadi penanggung jawab dalam bidang restorasi bahan pustaka. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala perpustakaan sebagai berikut:

Pustakawan dalam bidang restorasi hanya ada 1 orang, namun juga dibantu oleh semua pustakawan yang ada di Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.<sup>32</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pustakawan 2 Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin sebagaimana berikut:

Yang bertanggung di bagian restorasi adalah pustkawan 1 karena beliau yang lebih memahami bagaimana melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasanya yang memahami dan bertanggung jawab pada pelaksanaan kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin hanya dilakukan oleh satu orang pustakawan.

Sebelum melakukan proses kegiatan restorasi, pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin mengidentifikasi bahan pustaka yang mengalami kerusakan yang dilakukan oleh pihak pelayanan sebagaimana yang disampaikan oleh pustakawan 1:

Pemilihan dilakukan oleh pustakawan bidang pelayanan selanjutnya setelah terkumpul bahan pustaka yang perlu dilakukan restorasi akan diserahkan ke bidang pengolahan bahan pustaka.

Sementara itu, dalam kegiatan restorasi Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin memiliki alat penunjang sederhana yang digunakan untuk melakukan kegiatan restorasi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan pustakawan 2 sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.00

<sup>33</sup> Wawancara dengan Pustakawan 2 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.30

Alat yang kami gunakan dan tersedia disini ada penjepit kertas, lemfox, tissue jepang, lakban, cairan pemutih kertas, kuas, gunting, cutter, penggaris, sedangkan pemotong kertas untuk alat pengepres kita masih belum punya.<sup>34</sup>

Dalam pengolahan bahan pustaka, restorasi merupakan salah satu komponen penting untuk mendisplay sebuah bahan pustaka. Seyogianya kegiatan restorasi bahan pustaka ini dilakukan karena adanya sebuah bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang diutarakan pustakawan 1 sebagai berikut:

Penyebab kerusakan buku sering dipinjam oleh mahasiswa, tidak jarang mahasiswa melipat- lipat buku, cover yang lepas akibat mahasiswa yang usil, pencahayaan yang kurang, kelembapan udara yang belum maksimal dan diakibatkan oleh rayap dan serangga.<sup>35</sup>

Selanjutnya, pernyataan lain juga disampaikan oleh pustakawan 2 sebagaimana berikut:

Yang paling mempengaruhi saat ini yang diakibatkan oleh faktor manusia contohnya mahasiswa yang meminjam buku setelah dikembalikan bukunya banyak bekas coretan dan lipatan, hewan contohnya rayap, serangga yang merusak buku, dan banjir yang melanda Banjarmasin tahun lalu yang mengakibatkan buku rusak.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya alat yang digunakan dalam kegiatan restorasi ini masih terbilang sederhana dan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Pustakawan 2 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.30

<sup>35</sup> Wawancara dengan Pustakawan 1 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 10.30

<sup>36</sup> Wawancara dengan Pustakawan 2 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.30

Mangkurat Banjarmasin yaitu vandalisme yang dilakukan oleh pemustaka, kurangnya pencahayaan dan kelembaban udara yang belum maksimal sehingga menyebabkan munculnya hewan rayap pada bahan pustaka.

Pada kegiatan restorasi bahan pustaka pada umumnya terdapat tiga tingkat kerusakan pada bahan pustaka yang sering terjadi. Hal ini juga dialami di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin sebagaimana yang diutarakan pustakawan 1 :

Disini ada tiga tingkat kerusakan bahan pustaka yang dialami yaitu:

- a. Kerusakan ringan, dipergustakaan ini yang mengalami kerusakan ringan seperti lepas halaman dan cover.
- b. Kerusakan sedang, sedangkan yang rusak sedang yaitu bahan pustaka yang sobek dihalaman tertentu dan halaman yang tidak tersusun sesuai halamannya.
- c. Kerusakan berat, selain itu kalau bahan pustaka yang mengalami rusak berat termasuk bahan pustaka langka seperti buku dari Kalimantan Selatan akan dilakukan alihmedia.

Buku yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang mengalami kerusakan berat dan tidak dapat diperbaiki maka akan di laporkan oleh bagian restorasi bahwasanya buku tersebut tidak dapat diperbaiki lagi serta tidak layak untuk dilayankan kepada pemustaka. Namun harus ada ketentuan bahwasanya judul dari buku tersebut selalu pembaruan dan terdapat revisi.

Sedangkan jikalau buku yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin termasuk buku langka bahkan hanya terdapat 1 buku saja dan tidak ada pembaruan atau revisi sehingga tidak dapat diperbarui lagi, maka selanjutnya akan dilakukan alihmedia.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa proses kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka. Sebagaimana yang dijelaskan kepala perpustakaan sebagai berikut:

Kegiatan restorasi bahan Pustaka cuman memperbaiki buku yang sudah terlepas dari sampulnya, setelah itu ditambahkan kertas HVS untuk menyambung antara cover dengan halaman depan langkah selanjutnya di lem menggunakan lem fox yang di campurkan dengan air agar tidak terlalu kental dan menggumpal saat di lakukan pengeleman.<sup>37</sup>

Sementara itu, menurut pustakawan 1 kegiatan restorasi di Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin ialah sebagai berikut:

Kalau kegiatan restorasi saat ini adalah pertama identifikasi kerusakan buku kemudian seleksi kerusakan seperti rusak berat, rusak sedang, atau ringan (rusak berat itu kayak dimakan rayap, tinta yang memudar, rusak sedang yang di akibatkan oleh mahasiswa yang suka mencoret-coret, sobek atau melipat buku yang menjadikan buku mudah rusak sedangkan rusak ringan kayak terlepas dari sampulnya, hilang lembar pada halaman buku, dan terlepas dari lem perekat) Yang dilakukan dalam restorasi ini cuman buku atau koleksi yang mengalami rusak ringan dan sedang saja, kalau buku yang halamannya terlepas terus covernya terlepas itu dilakukan penjiidan menggunakan lem. Buku yang sudah dijilid lalu dijepit menggunakan penjepit binder atau penjepit kertas, setelah itu buku tersebut dicek kembali di slim apakah masih ada judul tersebut atau jika masih ada buku akan langsung disampul dan ditempatkan kembali di rak. Jika buku tersebut tidak ada didalam slim maka judul bukunya akan di enteri kembali ke slim kemudian disampul dan diletakkan kembali ke rak buku.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.00

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pustakawan 1 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 10.30

Berdasarkan pemaparan dari wawancara diatas menjelaskan bahwasanya ada tiga kegiatan restorasi yang telah dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin didalam proses pengolahan ahan pustaka yaitu mengganti halaman dan cover, penjilidan serta laminasi/penyampulan bahan pustaka.

Kemudian lebih lanjut, pustakawan 1 sebagai orang yang bertanggung jawab dan lebih memahami bagaimana proses kegiatan restorasi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menjelaskan proses alur dalam melakukan restorasi bahan pustaka sebagaimana berikut:

Pertama kami menerima terlebih dahulu bahan pustaka yang mengalami kerusakan dari bagian pustakawan bidang pelayanan. Setelah itu kami menganalisa jenis kerusakan bahan pustaka itu lalu kami dapat memutuskan untuk melakukan perbaikan jenis apa pada bahan pustaka itu. Biasanya kami melakukan kegiatan restorasi selama 1-7 hari secara manual saja.<sup>39</sup>

Jadi dapat diketahui sebelum melakukan restorasi yang dilakukan oleh pustakawan 1 terlebih dahulu menganalisa kerusakan dari bahan pustaka tersebut selanjutnya lalu dilakukan proses restorasi sesuai dengan jenis kerusakan pada bahan pustaka tersebut. Adapun proses melakukan kegiatan restorasi selama 1-7 hari yang dilakukan secara manual.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pustakawan 1 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 10.30

## **2. Kendala Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**

Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan restorasi bahan pustaka ini ada beberapa kendala yang ditemui. Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menemui beberapa kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan restorasi bahan pustaka. Sebagaimana yang dijelaskan pustakawan sebagai berikut:

Kurangnya pustakawan yang paham dalam bidang restorasi bahan pustaka ini.<sup>40</sup>

Sementara itu, dipertegas kembali oleh pustakawan 2 yang membantu pustakawan 1 dalam kegiatan restorasi bahwasanya menurut pustakawan 2 sebagai berikut :

Karena penepatan saya yang tidak sesuai jadi saya tidak paham betul mengenai restorasi bahan pustaka yang benar tapi untuk yang saya ketahui ada di fasilitas dan dana.<sup>41</sup>

Pada hal ini UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada bidang restorasi masih mengalami kurangnya SDM yang melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka. Selain itu juga masih kurangnya pemahaman mengenai sistem restorasi terhadap bahan pustaka ini.

Keterbatasan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin bukan hanya alat serta bahan-bahan yang

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.00

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pustakawan 1 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 11.30

digunakan dalam kegiatan restorasi yang menjadi penyebab terhambatnya proses restorasi bahan pustaka. Namun banyak hal lain yang menjadi kendala dalam proses restorasi bahan pustaka tersebut. Sebagaimana yang diutarakan langsung oleh pustakawan 1 sebagai berikut:

Di sini masih kekurangan alat dan bahan-bahan restorasi yang memadai karena masih menggunakan alat yang sederhana, selain itu juga kurangnya tenaga pustakawan yang ahli dalam bidang restorasi, kurangnya dana untuk kegiatan restorasi, dan kurangnya pemahaman bahwa restorasi itu penting dilakukan untuk tetap menjaga kandungan dan nilai informasi yang ada dalam bahan pustaka.<sup>42</sup>

Kemudian di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tidak pernah ada mengadakan pelatihan tentang restorasi bahan pustaka secara langsung sebagaimana hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin sebagai berikut:

Untuk pelatihan bagi pustakawan mengenai bagaimana kegiatan restorasi bahan pustaka saat ini belum ada dilaksanakan sehingga masih hanya pustakawan 1 lah yang memegang langsung dibagian restorasi ini.

Hal yang sama juga disampaikan langsung oleh pustakawan 1 pada bagian restorasi :

Biasanya ada dilakukan pelatihan, namun bagi pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada saat ini belum ada yang mengikuti pelatihan mengenai restorasi bahan pustaka. Hanya saya yang pernah mengikuti pelatihan waktu ingin menjadi pustakawan madya.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Pustakawan 1 Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin pada 20 Desember 2022, pada pukul 10.30

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemui Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam pelaksanaan restorasi bahan pustaka ialah kurangnya fasilitas dan bahan-bahan restorasi serta minimnya tenaga ahli dalam bidang restorasi bahan pustaka tersebut sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan restorasi di perpustakaan tersebut. Selain itu belum ada pustakawan di UPT Perpustakaan Lambung Mangkurat Banjarmasin yang mengikuti pelatihan secara langsung mengenai restorasi bahan pustaka ini.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang di dapatkan dari obseravasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung maka dapat di analisiskan data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mereduksi data berarti merangkum dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh serta dapat diambil kesimpulan, berikut adalah analisis yang peneliti dapat :

### **1. Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**

#### **a. Proses Restorasi Bahan Pustaka**

Dalam bagian restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Unversitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dipegang dan dipertanggung jawabi oleh 1 orang pustakawan saja dari beberapa pustakawan hanya beliau yang memahami bagaimana cara melakukan kegiatan restorasi bahan

pustaka. Namun juga dibantu oleh pustakawan lainnya dalam melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka.

Adapun awal dari melakukan kegiatan restorasi bahan pustaka adalah melakukan proses pemilihan bahan pustaka yang dilakukan langsung oleh pustakawan bidang pelayanan didalam proses ini pustakawan memilah kerusakan bahan pustaka sesuai dengan jenis kerusakan pada bahan pustaka tersebut. Apabila telah selesai dilakukan pemilahan untuk mengidentifikasi kerusakan pada bahan pustaka maka selanjutnya bahan pustaka akan diserahkan ke bidang pengolahan bahan pustaka.

Pustakawan bidang restorasi sebelum melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah di indetifikasi harus melakukan analisa terhadap bahan pustaka kerusakan apa yang terjadi pada bahan pustaka yang bertujuan agar pustakawan restorasi tidak mengalami kesalahan dalam melakukan proses perbaikan bahan pustaka yang rusak.

Hal ini selaras dengan penjelasan dan teori yang dikemukakan oleh Endang Fatmawati menjelaskan bahwasanya dalam melaksanakan restorasi bahan pustaka harus memperhatikan metode yang sesuai dan teknik bahan yang sesuai dengan bahan asli dokumennya, karena jika tidak sesuai maka hasil menjadi tidak seperti dokumen asli.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya proses restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangurat Banjarmasin sudah berjalan dengan baik yakni melakukan pemilahan serta mengidentifikasi bahan pustaka yang mengalami kerusakan

kemudian selanjutnya dilakukan analisa sebelum memasuki tahap perbaikan yang dilakukan oleh pustakawan bidang restorasi.

### **b. Alat dan Bahan Restorasi**

Peralatan dan bahan yang digunakan pada proses restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin masih tergolong sederhana yaitu penjepit kertas, lemfox, tissue jepang, lakban, cairan pemutih kertas, kuas, gunting, cutter, penggaris.

Adapun keadaan alat dan bahan restorasi di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin masih belum sepenuhnya tercukupi. Sebagaimana penjelasan dan teori yang dikemukakan oleh Darmaji Ratmono, Indah Purwani, Wasito menjelaskan bahwasanya bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses restorasi ini bisa peralatan modern atau konvensional, sedangkan secara umum bahan dan peralatan yang dibutuhkan didalam kegiatan restorasi bahan pustaka ini yaitu kertas, lem, benang, pisau potong (cutter), gunting, tulang pelipat, penggaris, kuas, palu, gergaji buku, mesin potong kertas, pres buku.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya alat dan bahan dalam kegiatan restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin masih belum memadai dikarenakan dari peralatan dan bahan yang tersedia masih sangat sederhana.

### **c. Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka**

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin penyebab kerusakan bahan pustaka atau yang mempengaruhi bahan pustaka mengalami kerusakan ialah sebagai berikut :

#### 1. Faktor manusia

Manusia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bahan pustaka mengalami kerusakan. Manusia disini berperan sebagai pengguna perpustakaan atau yang sering dikenal dengan sebutan pemustaka. Sebagai makhluk sosial manusia tentu akan terus menerus membutuhkan informasi dari berbagai tempat dan sumber. Tempat yang paling sering didatangi oleh manusia dalam mencari informasi ialah perpustakaan dimana mereka menggunakan yang disediakan oleh perpustakaan. Dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan ada yang menggunakan layanan dengan baik dan benar, dan ada pula yang menggunakan dengan cara yang tidak benar. Pemustaka yang menggunakan layanan perpustakaan dengan baik adalah pemustaka yang selalu menjaga menggunakan bahan pustaka dengan baik tanpa merusak bahan pustaka, sebaliknya pemustaka yang tidak menggunakan dengan baik sering sekali melakukan *bibliocrime* atau yang dikenal dengan kejahatan terhadap buku.

#### 2. Faktor bencana alam

Bencana alam merupakan hal yang tidak dapat dihindari, dapat terjadi kapan saja dan tidak dapat dihindari. Bencana alam menjadi salah satu penyebab terjadinya kerusakan terhadap bahan pustaka bencana alam seperti tsunami, gempa, banjir dan longsor yang menyebabkan bahan pustaka rusak. Pada tahun 2020 terjadi banjir di UPT Perpustakaan

Lambung Mangkurat Banjarmasin yang berdampak pada kerusakan bahan pustaka akibat banjir tersebut.

### 3. Faktor biologi

Bahan pustaka mengandung bahan seperti selulosa yang sebenarnya termasuk kedalam sumber protein terhadap serangga, jamur, binatang pengerat dan lainnya. Mahluk-mahluk ini mudah bermunculan apabila keadaan lingkungan yang memiliki kelembaban dan suhu yang tinggi. Jika suatu ruangan tempat penyimpanan bahan pustaka memiliki kelembaban di atas maksimum dan suhu yang tidak teratur dan dibiarkan begitu saja tanpa diubah maka akan ditemukan banyak sekali bahan pustaka yang mengalami kerusakan. Pada perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin kerusakan buku yang disebabkan oleh suhu udara yang belum standar, banyak hewan yang merusak bahan pustaka contohnya serangga, rayap dan jamur.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya penyebab kerusakan bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat disebabkan oleh faktor manusia, faktor bencana alam, dan faktor biologi. Penjelasan dan Teori yang dikemukakan oleh Murzilawati menjelaskan bahwasanya secara garis besar kerusakan bahan pustaka dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1. faktor biologi seperti serangga, binatang pengerat, dan jamur, 2. Faktor fisik seperti cahaya, udara/debu, suhu dan kelembaban, 3. Faktor kimia misalnya zat-zat kimia, keasaman

dan oksidasi serta 4. Faktor lain seperti banjir, gempa bumi, api dan manusia.

Selain itu di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Banjarmasin terdapat 3 tingkatan kerusakan pada bahan pustaka yaitu Kerusakan ringan, diperpustakaan ini yang mengalami kerusakan ringan seperti lepas halaman dan cover. Kerusakan sedang, sedangkan yang rusak sedang yaitu bahan pustaka yang sobek dihalaman tertentu dan halaman yang tidak tersusun sesuai halamannya. Kerusakan berat, selain itu kalau bahan pustaka yang mengalami rusak berat termasuk bahan pustaka langka seperti buku dari Kalimantan Selatan akan dilakukan alihmedia.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya penyebab kerusakan bahan pustaka yang terjadi di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yaitu disebabkan oleh faktor manusia, faktor bencana alam, dan faktor biologi.

#### **d. Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka**

Kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan di UPT Perpustakaan Lambung Mangkurat Banjarmasin hanya melakukan tiga kegiatan restorasi diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Mengganti halaman dan cover**

Pustakawan yang saat ini mengelola ruang pengolahan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menggantikan halaman atau cover buku yang hilang dan sudah robek dengan cara memfotokopi halaman yang hilang dan cover yang rusak dilakukan dengan

memfotokopi ulang halaman dan cover yang memiliki judul yang sama atau masih dalam keadaan utuh yang tidak mengalami kerusakan sehingga buku yang awalnya hilang halaman dan cover rusak menjadi utuh kembali.

## 2. Penjilidan

Penjilidan adalah kegiatan yang dilakukan agar informasi yang terdapat dalam sebuah bahan pustaka dapat tetap terjaga dan masih dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dengan pustakawan penjilidan yang dilakukan menggunakan yaitu menggunakan lemfox yang ditambah kertas HVS/ tissue jepang bertujuan agar bahan pustaka tersebut menjadi lebih kuat.

## 3. Laminasi/Penyampulan

Pustakawan yang melakukan laminasi atau dikenal sebagai penyampulan atau pelapisan agar bahan pustaka tersebut tidak mudah rusak dan sobek dengan menggunakan sampul plastik yang melindungi cover buku sehingga bahan pustaka lebih awet dan cover buku beserta halamannya tidak mudah lepas.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan restorasi bahan pustaka yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin hanya identifikasi, mengganti halamam/cover, penjilidan dan laminasi terhadap bahan pustaka yang mengalami kerusakan ringan saja. Adapun untuk kerusakan bahan pustaka yang berat seperti penambalan dan penyambungan kertas *deasifikasi*, *engkapsulasi*, serta penyiangan tidak

dilakukan sehingga banyak bahan pustaka yang membutuhkan restorasi yang tidak dapat dilakukan.

Standar kegiatan restorasi ada 5 tahapan sebagaimana penjelasan dan teori yang dikemukakan oleh Siti Nurhaliza menjelaskan bahwasanya kegiatan restorasi ini ada 5 tahapan yaitu menambal dan menyambung kertas, laminasi, deasidifikasi, penjilidan, enkapsulasi. Dari kelima tahapan tersebut ada 2 yang tidak ada dilakukan dalam restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yaitu *deasidifikasi* dan *enkapsulasi*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan restorasi di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tidak memenuhi seluruh standar kegiatan restorasi dikarenakan dari 5 tahapan restorasi hanya 3 saja yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

## **2. Kendala Restorasi Bahan Pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin kendala yang dialami serta upaya dalam meningkatkan kegiatan restorasi bahan pustaka sebagai berikut

- a. Kurangnya alat dan bahan-bahan restorasi. Padahal alat dan bahan merupakan komponen utama dalam melakukan kegiatan restorasi, tanpa alat dan bahan restorasi tidak akan dapat dilakukan.

- Alat dan bahan yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tidak lengkap dapat dikatakan bahwa alat dan bahan yang disediakan sama seperti ruang-ruang lainnya yang ada dipergustakaan tersebut seperti giting, lemfox, printer, computer dan lain-lain. Sedangkan yang diperlukan banyak seperti alat pengepres buku yang tidak ada sehingga masih menggunakan peralatan sederhana yaitu penjepit kertas.
- b. Kurangnya tenaga pustakawan. Pustakawan merupakan pemeran utama dalam melakukan kegiatan restorasi tanpa pustakawan maka tidak akan ada restorasi, pustakawan juga harus memiliki skill dan pengetahuan tentang restorasi agar dapat melakukan restorasi dengan baik dan benar. Di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin kekurangan pustakawan disetiap bidangnya tidak hanya dibidang restorasi saja itulah yang meyebabkan restorasi bahan pustaka tidak terlaksana dengan baik.
  - c. Kurangnya dana terhadap kegiatan restorasi. Dana yang dibutuhkan untuk restorasi bahan pustaka termasuk besar karena dalam melakukan restorasi ada beberapa bahan dan alat yang harganya termasuk mahal. Tanpa adanya dana, maka pengadaan alat dan bahan untu restoasi tidak dapat dilakukan sehingga restorasi bahan pustaka akan selalu tidak maksimal. Di UPT Perpustakaan Lambung Mangkurat Banjarmasin tidak memiliki

dana khusus bagian pengolahan yang berdampak pada kurangnya alat dan bahan yang tersedia sehingga restorasi bahan pustaka tidak dapat dilakukan dengan prosedur. Seharusnya perpustakaan menyediakan dana khusus untuk bagian pengolahan sehingga upaya dalam memperbaiki buku dapat segera dilakukan dan dapat mengurangi pengadaan terhadap buku baru dengan judul yang sama.

- d. Kurangnya pemahaman betapa pentingnya restorasi. Restorasi merupakan kegiatan penting yang dilakukan untuk menyelamatkan nilai informasi yang dikandung dalam sebuah bahan pustaka, memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan dapat mengurangi pengeluaran dana pengadaan bahan pustaka. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana kegiatan restorasi yang sesuai dengan prosedur dan pentingnya melakukan restorasi bahan pustaka. Upaya dalam meningkatkan restorasi bahan pustaka merupakan kegiatan yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas restorasi dan dapat meningkatkan dalam pelayanan pemustaka. Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tidak memiliki upaya dalam meningkatkan kegiatan restorasi bahan pustaka. Hal ini sebabkan kurangnya dana sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan bahan pustaka yang tidak dilakukan restorasi. Seharusnya pustakawan memiliki upaya

dalam meningkatkan restorasi bahan pustaka seperti mencegah terjadinya kerusakan dengan sering memberikan edukasi pengguna tentang bagaimana menggunakan bahan pustaka dengan baik dan benar, mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh hewan dan lain-lain.

- e. Tidak adanya pelatihan. Sampai saat ini belum adanya pelatihan khusus mengenai restorasi bahan pustaka di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin itulah yang menjadi penyebab terkendalanya kegiatan restorasi yang mana hanya dipegang dan dipertanggung jawabi oleh satu orang saja.

Kendala yang dihadapi oleh bagian restorasi di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat terdapat beberapa kendala. Sehingga perlunya pustakawan bagian restorasi yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang mendalam mengenai restorasi sebagaimana penjelasan dan teori yang dikemukakan oleh Indah Purwani menjelaskan bahwasanya seorang restorator harus memiliki dan melakukan berdasarkan pengalaman, kecerdasan dan imajinasi yang kuat serta dikombinasikan apabila ingin pekerjaan restorasi berhasil dan sukses.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang dialami pada kegiatan restorasi di UPT Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin ini terdapat 5 kendala yang dialami sebagaimana penjelasan diatas.